

**BAHAN PEMBINAAN ROHANI
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA
Kamis, 4 Februari 2021**

**“Membangun komitmen pribadi untuk Menata Masa depanku sesuai
talenta yang Tuhan Berikan “**



**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
KAMPUS KOTA MADIUN
2021**

I. Pengantar (Pembawa Acara)

Selamat teman-teman mahasiswa yang kami kasihi. Pertama-tama, kita bersyukur kepada Tuhan yang memberi kita hidup, menjaga, dan memelihara, serta melindungi kita sehingga kita masih diberi kesehatan hingga saat ini. Hari ini, kita berkumpul bersama meskipun secara virtual untuk melihat diri kita yang telah diciptakan Tuhan dengan penuh rasa syukur. Kita ingin menggali kekayaan diri kita atau talenta yang diberikan oleh Tuhan kepada kita sejak lahir. Kita menyadari bahwa Allah yang menciptakan aku tidak pernah membiarkan aku hidup tanpa modal tetapi melengkapi aku sejak lahir dengan talenta yang banyak. Namun sebelum mengikuti kegiatan ini, mari kita memanjatkan doa terlebih dahulu:

Doa Pembuka:

Marilah kita berdoa:

Allah Bapa, asal dan tujuan hidup kami. Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah menciptakan kami, memberi kami kesempatan untuk hidup di dunia ini. Engkau tidak hanya menciptakan kami tetapi Engkau melengkapi kami dengan nafas hidup, talenta, dan berbagai keistimewaan yang kami miliki sebagai manusia. Engkau menuntun kami untuk tumbuh dan berkembang serta hidup bahagia bersama sesama kami dalam mengarungi hidup ini. Ya Allah Bapa kami, kami bersyukur untuk semua yang telah Engkau berikan dengan Cuma-Cuma kepada kami. Bila kami dalam keadaan sulit atau berkekurangan, Engkau mengetuk hati banyak orang, lembaga, perusahaan untuk menolong kami. Kami sungguh beruntung karena kami boleh menikmati pendidikan tinggi di UKWMS Kampus Kota Madiun atas beasiswa yang diberikan oleh APTIK,Kami mohon berkat berlimpah bagi para penderma kami yang telah menyisihkan biaya untuk kami. Kami mohon berkat-Mu juga untuk pimpinan, dosen, dan pegawai di UKWMS Kampus Kota Madiun yang selalu mendampingi kami. Semoga kami bertanggung jawab dengan hidup jujur, tekun, dan disiplin menggunakan waktu dan sarana hanya untuk belajar. Dengan demikian, kami mampu meraih masa depan melalui talenta yang kami kembangkan. Doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan perantaraan Tuhan Yesus Kristus, Guru, dan Juruselamat kami. Amin.

II. Sambutan dari Wakil Rektor IV

III. Penjelasan Tema

Tuhan adalah sumber hidup dan kekuatan kita. Kita tidak bisa hidup di luar Tuhan. Kita harus hidup dalam dan bersama Tuhan. Dialah pegangan hidup kita. Kita sebagai manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa dan Tinggi derajatnya. Mengapa Tuhan menciptakan manusia dan menempatkannya secara istimewa dengan derajat yang tinggi di antara segala ciptaan-Nya? Keistimewaan manusia terletak pada akal budinya. Manusia tahu yang baik dan yang buruk. Manusia juga bisa mengalami hal-hal fisik, seperti lapar, senang, sedih, cinta, dan berbagai perasaan lainnya.

Tema pembinaan kerohanian kita adalah, “ Membangun komitmen pribadi untuk menata masa depanku sesuai talenta yang Tuhan berikan”.

Tema ini akan dijabarkan dalam 5 bagian dan dibawakan oleh Tim Campus Ministry dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendalaman tentang talenta (Sr. Kristofora, OSU)
2. Tokoh Panutan, Pendiri Widya Mandala yang telah berhasil mengembangkan talenta (P. Anang)
3. Membangun Komitmen Pribadi (P. Ignasius Suhardo)
4. Refleksi dan Menata kembali komitmen pribadi sesuai talenta yang
5. Tuhan berikan kepadaku.

IV. Pembahasan

A. Talenta (Oleh Sr. Kristofora, OSU)

1. Konsep Talenta

Kata ‘talenta’ menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pembawaan seseorang sejak lahir atau bakat yang dimiliki orang itu. Apa perbedaan antara talenta dan bakat? Talenta dalam perumpamaan yang dijumpai dalam Alkitab yakni tentang perumpamaan yang berkaitan dengan sejumlah besar uang. Setelah sekian lama waktu berlalu, sang tuan kembali ke rumah dan menanyakan pertanggungjawaban ketiga hambanya atas harta milik yang ia percayakan kepada mereka. Kekuatan atau talenta selalu menggunakan terminologi kata kerja atau aktivitas. Sedangkan bakat selalu menggunakan terminologi kata sifat, seperti pembelajar, visioner, pengendali, dll. Talenta itu adalah bakat dan kemampuan dari Tuhan. Talenta itu tidak identik dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang hebat,

misalnya tampil di atas panggung untuk menyanyi, menari, atau bermain musik.

2. Talenta merupakan anugerah Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dan melengkapinya dengan bekal untuk hidup di dunia ini. Bekal hidup itu telah ada sejak kita lahir ke dunia ini. Namun kita sering belum mengenal harta yang Tuhan berikan itu. Karena kita kurang mengenal berbagai harta istimewa yang diberikan Tuhan, maka kita kurang bersyukur atas anugerah Tuhan bahkan sering merasa hidup ini tak ada artinya. Banyak orang merasa apatis terhadap hidup. Apalagi kalau kurang beruntung, hidup susah, banyak masalah yang sulit terselesaikan yang menyebabkan putus asa.

Tuhan tidak pernah lupa setiap orang yang telah diciptakan-Nya. Manusia yang telah diciptakan Tuhan itu sebagai pribadi yang utuh dan berharga. Manusia yang hidup ini sering bertanya: "Siapakah aku?" Untuk apa aku ini hidup? Bagaimana aku menata hidupku ini? Kebingungan seringkali dirasakan oleh manusia. Dalam hal ini, setiap manusia membutuhkan orang lain yang dapat menolongnya untuk memahami makna hidupnya sebagai manusia yang Tuhan ciptakan.

Tuhan tidak pilih kasih dalam memberikan talenta kepada manusia. Setiap manusia mempunyai talenta yang Tuhan sediakan bagi hidupnya. Pada kesempatan ini, kita membutuhkan waktu untuk menggali talenta yang ada dalam diri kita. Apa saja yang kita miliki? Jika kita mengetahui bahwa kita memiliki banyak hal yang positif dalam diri kita, pasti kita bahagia, penuh percaya diri, dan bersemangat untuk hidup.

3. Temukan Talenta Dirimu

Manusia diajak untuk menemukan talenta yang Tuhan berikan kepadanya sejak lahir. Namun manusia sangat sibuk dengan hal-hal yang bersifat duniawi yang diperolehnya melalui media sosial. Selain itu, manusia juga sibuk membandingkan dirinya dengan orang lain tentang banyak hal, seperti : ingin jadi penyanyi terkenal yang disanjung banyak orang, ingin jadi pebisnis yang disegani dunia, ingin jadi politikus yang handal, atau menjadi tokoh-tokoh terkenal. Kecenderungan manusia adalah mengagumi hal-hal menarik di luar dirinya. Akibatnya, dirinya sendiri tidak ia

kenal. Keunikan atau kehebatan dirinya tidak diketahui atau dikenal. Dengan demikian, ia kurang atau bahkan tidak bersyukur atas berbagai potensi dirinya.

Hal-hal yang merupakan hambatan bagi orang yang ingin mengenal talenta dirinya sering kita jumpai dalam hidup sehari-hari. Mengapa hal ini terjadi dalam hidup banyak orang. Salah satu alasannya adalah pengalaman refleksi tentang hidup jarang dilakukan. Orang tidak tahu dia punya kekayaan apa dalam dirinya. Situasi ini bisa membuat orang itu rendah diri, merasa tak berdaya, tidak berarti, yang mengarah ke rasa putus asa. Seringkali orang bertanya pada dirinya sendiri, "Untuk apa aku ini hidup?"

Hendaklah kita bersikap terbuka kepada orang yang bisa kita percaya. Keterbukaan itu penting agar kita mendapatkan masukkan untuk lebih menguatkan diri kita. Kita bisa belajar atau menimba pengalaman orang lain terutama yang pengalamannya hampir sama dengan diriku yang dapat saya gunakan untuk bangkit kembali dari keterpurukanku.

Mengembangkan talenta dari Kitab Suci (Mat 25: 14 – 30)

Ayat yang berkesan adalah Mat 25: 29

"Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya".

Ada yang mengatakan bahwa talenta itu adalah bakat, ada yang bilang talenta itu karunia dari Allah tetapi ada yang mengatakan talenta itu ukuran berat atau ukuran matauang. 1 talenta = 34 kg = 6000 dinar.

Jika talenta diartikan sebagai karunia Allah dipakai dalam pelayanan rohani maka Allah akan menambahkan banyak karunia lainnya.

Rasul Paulus menjelaskan ada 9 karunia (1 Korintus 12:8-10) yaitu:

- a. Karunia berkata-kata dengan hikmat;
- b. Karunia berkata-kata dengan pengetahuan;
- c. Karunia iman;
- d. Karunia menyembuhkan;
- e. Karunia mengadakan mukjizat;
- f. Karunia bernubuat;
- g. Karunia membedakan bermacam-macam roh;
- h. Karunia berkata dengan Bahasa roh;

i. Karunia menafsirkan dengan Bahasa roh.

Belajar dari hamba yang menerima talenta (Mat 25: 14-15)

- Hamba yang diberi 5 talenta menghasilkan 5 talenta.
- Hamba yang diberi 2 talenta menghasilkan 2 talenta.
- Hamba yang diberi 1 talenta, disimpan dan tidak dikembangkan.

4. Kesimpulan:

a. **Talenta itu adalah kemampuan dari Tuhan.**

Talenta itu tidak identik dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang hebat, misalnya :tampil di atas panggung untuk menyanyi, menari, atau bermain musik.

b. **Tuhan memberi talenta sesuai dengan kesanggupan masing- masing**

Setiap orang dipercayakan talenta dalam jumlah dan bentuk yang berbeda sesuai kemampuan kita.Tapi yang paling penting bukanlah talenta awal yang ada padamu.Ada beberapa hal yang harus menjadi tujuan lanjutan dari talenta tersebut.Jangan pernah iri dengan teman yang punya kemampuan lebih banyak.

c. **Talenta harus digandakan melalui kerja keras**

“Work hard beats talent,” gandakan talentamu dengan berusaha lebih keras! Dalam penggandaan talenta, kamu tidak dituntut mengembangkan potensi yang tidak kamu miliki, sama seperti perumpamaan tentang talenta. Jika kamu membaca lagi perumpamaan tentang talenta, penggandaan yang digambarkan adalah dua kali lipat. Untuk itu kamu perlu membuat target usaha apa saja yang kamu lakukan untuk menggandakan talentamu.

d. **Bersiaplah untuk tanggungjawab yang lebih besar.**

Jika kamu berhasil menggandakan atau mengembangkan talentamu, bersiaplah untuk tanggungjawab yang lebih besar dari Tuhan! Bisa jadi tanggungjawab tersebut berupa ruang lingkup yang lebih besar untuk mengembangkan talentamu.Kerjakan talentamu dengan usaha terbaik yang bisa kamu lakukan.Jika kamu ingin kariermu menanjak, kerjakanlah pekerjaanmu dengan baik sekarang juga.Jika ingin uangmu banyak, kelola keuanganmu dengan hati-hati.

B. Tokoh Panutan yang berhasil mengembangkan talenta

Pada bagian ini, kita diajak untuk mendalami orang kudus yang menjadi sumber inspirasi rohani dari tokoh-tokoh yang mendirikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Orang Kudus yang menjadi dasar hidup rohani atau spiritualitas bagi Mgr. J. Klooster, CM dan Romo Prof. Dr. Paul Janssen, CM adalah Santo Vincentius a Paulo. Santo Vincentius a Paulo adalah pendiri Congregasi misi. Sedangkan orang kudus yang menginspirasi secara rohani bagi Sr. Dionysia Michels, OSU adalah Santa Angela Merici, pendiri Ordo Santa Ursula (OSU). Kita perlu mengenal siapakah Santo Vincentius a Paulo dan Santa Angela Merici. Semangat hidup rohani kedua tokoh kudus ini diuraikan sebagai berikut:

1. Santo Vincentius a Paulo

a. Riwayat Santo dan Spiritualitasnya



Tokoh penting yang menjadi dasar spiritualitas dari Mgr. J. Klooster, CM dan Romo Prof. Dr. Paul Janssen, CM adalah Santo Vincentius a Paulo. Siapa sebenarnya Vincentius a Paulo itu. Kita perlu mengenal lebih dalam tokoh yang diikuti oleh Mgr. J. Klooster, CM dan Romo Prof. Dr. Paul Janssen, CM. Semangat iman mereka telah melahirkan Universitas Widya Mandala. Mereka adalah orang-orang yang telah berjuang mengembangkan semua talenta yang diterima dari Tuhan

demi kebahagiaan dan keselamatan sesama. Mari, kita mengenal tokoh iman, Santo Vincentius a Paulo.

Santo Vincentius a Paulo (1581-1660), Pembaru Gereja Prancis, "Bapak Orang Miskin".

Lahir : 24 April 1581 Pouy, Gasconi, Prancis

Wafat : 27 September 1660 umur 79) Paris, Prancis

Dihormati di Gereja Katolik Roma Gereja Anglikan

Beatifikasi : 13 Agustus 1729, Roma oleh Paus Benediktus X

Kanonisasi : 16 Juni 1737, Roma oleh Paus Klemens XII

Pesta : 27 September

19 Juli (Kalender Romawi 1737-1969)

b. Selintas Riwayat Hidup

Vincentius lahir tanggal 24 April 1581 di desa kecil Poy, Dax, Prancis Selatan, dari keluarga petani miskin. Sejak kecil ia membantu kerja sebagai penjaga ternak. Vincentius bisa bersekolah karena ada bantuan dana dari seorang bangsawan. Pada umur 15 tahun, keluarga dan desa ditinggalkannya untuk sekolah di kota Dax. Kemudian ia menyelesaikan sarjana teologi di kota Toulouse pada tahun 1604. Sebelum menyelesaikan teologi, ia ditahbiskan sebagai imam (romo) pada tanggal 23 September 1600. Saat itu umurnya baru 19 tahun hampir 20 tahun.

Ketika ia sedang mengadakan perjalanan, kapal yang ditumpanginya diserang oleh bajak laut sehingga Vincentius ditangkap dan dijual sebagai seorang budak di Tunisia. Selanjutnya, ia dijual ke pelbagai orang selama dua tahun hingga akhirnya ia berhasil menyelamatkan diri dan kembali ke Prancis.

Setelah kembali ke Prancis, ia melayani sebuah paroki sebagai seorang imam selama 10 tahun. Kemudian ia mengumpulkan beberapa imam praja untuk mengadakan kunjungan ke seluruh daerah yang biasanya tidak terjangkau, seperti lorong-lorong sempit kota Paris, dan desa-desa yang jauh. Ia dan kelompok imam yang dipimpinnya tersebut memberikan pelayanan kepada orang-orang miskin, anak-anak yang ditelantarkan orang tuanya, orang-orang

sakit, dan sebagainya. Kemudian ia juga membentuk organisasi para suster untuk melakukan kegiatan amal.

Langkah selanjutnya sebagai seorang imam, Vincentius berusaha mencari uang. Pertama-tama dia berjuang untuk menjadi Pastor Paroki di desa Thil, tidak jauh dari desa asalnya. Menjadi pastor paroki pada zaman itu sama dengan mendapat jabatan yang menghasilkan uang. Untuk itu ia mencari surat keputusan dari Vikaris Jenderal ("Vikjen") Keuskupan Dax. Sayangnya pada waktu itu seorang imam lain sudah diangkat untuk Paroki yang sama dan pengangkatannya berasal dari Roma. SK Vikjen tentu tak banyak berarti di hadapan SK dari Roma. Pada tahun 1601 dia pergi ke Roma untuk memperjuangkan kariernya. Setelah beberapa bulan Vincentius muda terpaksa kembali ke Toulouse tanpa penghasilan apa pun.

Kegagalan demi kegagalan mendapatkan penghasilan membuat Vincentius berpikir: apa yang Tuhan kehendaki dari dirinya? Itulah pertanyaan yang mengusik hatinya. Perjumpaan dengan orang-orang miskin di Chatillon les Dombes dan kotbah di Gereja desa Folleville (1617) membuatnya tergerak untuk beralih dari "hidup mencari penghasilan untuk diri sendiri" kepada "hidup hanya untuk mengabdikan Tuhan dan orang miskin". Bimbingan rohani dengan orang suci yang sangat dikaguminya pada waktu itu, Fransiscus de Sales, Uskup Geneva, juga makin meneguhkan pertobatannya untuk mengabdikan Tuhan dalam diri orang-orang miskin dan telantar. Setelah semakin mantap perjalanan hidupnya sebagai seorang imam, Vincentius menghimpun beberapa kawan imam yang dia sebut sebagai "romo-romo CM" (atau romo-romo Lazaris) pada tanggal 17 April 1625. CM merupakan singkatan dari Congregatio Missionis atau Kongregasi Misi, kelompok romo dan bruder yang bertugasewartakan Sabda Tuhan di desa-desa yang tidak terlayani oleh imam. Sebab pada waktu itu, para imam umumnya lebih memilih tugas di kota daripada di desa. Sebab di kota mereka mendapat penghasilan. Vincentius pernah berkata bahwa di Paris terdapat sepuluh ribu imam yang tidak berbuat apa-apa. Saat ini Kongregasi Misi memiliki anggota sekitar 4000 orang yang terdiri dari imam

dan bruder dan tersebar di wilayah-wilayah Eropa, Afrika, Amerika Latin, Asia, dan Australia serta kepulauan pacifik. Seperti pendirinya, seorang CM mengenakan semangat Kristus, yangewartakan Injil kepada orang-orang miskin. Semangat itu diterjemahkan dalam karya-karya pendidikan para calon imam (seminari), pendidikan awam, berkarya di paroki dan universitas, serta aneka karya pastoral di keuskupan- keuskupan.

Disamping CM, Vincentius juga mendirikan serikat Suster Puteri Kasih (PK) tahun 1633 bersama Santa Luisa de Marillac. Suster Puteri Kasih dalam sejarah Gereja adalah suster-suster pertama yang memiliki ciri khas dapat berkarya merasul, berkeliling dari pelosok desa ke desa atau di kampung-kampung kota, mengunjungi, merawat dan melayani orang-orang miskin. Sebab pada zaman itu, yang disebut "suster" haruslah tinggal dalam biara. Dalam sejarahnya, suster-suster Puteri Kasih adalah para biarawati yang aktif melayani dan merawat yang sakit dan terluka pada waktu perang, baik semasa perang saudara sesudah revolusi Prancis maupun Perang Dunia Pertamamaupun Kedua. Tahun 1945, jumlah mereka pernah mencapai 45.000 suster. Tahun 2010 jumlah mereka menyusut, tetapi masih terbesar di antara tarekat-tarekat religius yang lain: 23.000 suster.

Selain CM dan PK, Vincentius juga mendirikan Asosiasi Persaudaraan Cinta Kasih yang pada zaman itu (abad ke-17) anggota-anggotanya terdiri dari ibu-ibu bangsawan di Prancis. Di Indonesia, asosiasi ini disebut AIC (Asosiasi Ibu-ibu Cinta Kasih).

c. Tokoh Pembaru

Vincentius a Paulo mengembangkan talentanya untuk keselamatan banyak orang terutama kaum miskin dan tersingkir. Ia adalah tokoh pembaharu Gereja Katolik Perancis pada abad 17. Ia adalah Santo Agung menurut sejarahwan Piere Coste (1873-1935). Hal-hal yang dilakukan oleh Vincentius adalah:

- 1) Vincentius mengubah "wajah Gereja", dari Gereja yang memperhatikan orang-orang kaya kepada Gereja yang menyambut dan melayani orang-orang miskin.

- 2) Vincentius “merevolusi” Gereja Katolik dalam hal pendidikan seminari, pendidikan khusus bagi para calon imam.

Pengaruh Vincentius juga nyata dalam semangat pelayanan Beata Ibu Teresa dari Calcuta, India. Dalam satu dua tulisan rohaninya, Ibu Teresa pernah berkata bahwa Santo Vincentius adalah inspirasi pelayanan cintanya kepada orang-orang telantar.

d. Spiritualitas Vinsensian

Spiritualitas berarti hidup untuk mencintai Allah. Cinta kepada Allah dalam pengertian Vincentius berarti bekerja keras untuk Allah: “Saudara-saudaraku, marilah mencintai Allah, sekali lagi marilah mencintai Allah, tetapi dengan mencucurkan keringat dan dengan menyingingkan lengan baju”.

Menurut Vincentius cinta kepada Allah dengan sendirinya

bermuara dalam karya, yaitu dalam usaha melaksanakan kehendak Allah. Oleh karena itu, bagi Vincentius doa dan karya merupakan satu kesatuan: doa dilanjutkan dalam karya, karya dibawa dalam doa. Kepada romo-romo CM, Vincentius mewariskan spiritualitas lima keutamaan untuk hidup sehari-hari:

- 1) Simplisitas (kesederhanaan) adalah keutamaan yang menggerakkan kita untuk mengakui sebagai ciptaan yang kecil dihadapan Allah yang Mahabesar.
- 2) Kerendahan hati adalah berasal dari kata simplex (satu lapis) berarti bukan duplex atau triplex, tidak mendua hati, hanya tunggal yakni kehendak Tuhan.
- 3) Kelembutan hati adalah “Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita ...” (1Yoh 4:10) Cinta kasih itu membawa konsekwensi bahwa tanda kita mengasihi Allah dengan memberi waktu dan ruang dalam hati kita untuk merasakan kasih Allah.
- 4) Matiraga adalah tindakan penyangkalan mengenai apa

i. yang disukai oleh natura atau kodrat kita.

5) Semangat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa adalah menyelamatkan umat manusia dan menariknya kembali ke dalam hubungan yang benar dengan Allah.

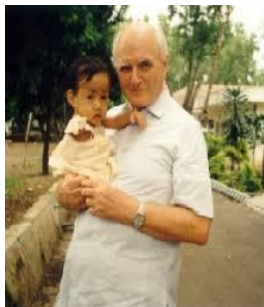
e. Pengaruh Spiritualitas Santo Vincentius a Paulo bagi Mgr. J. Klooster, CM dan Romo Prof. Dr. Paul Janssen, CM

1) Mgr. J. Klooster, CM



Semangat Santo Vincentius untuk menyelamatkan jiwa-jiwa atau umat manusia dan menariknya kembali ke dalam hubungan yang benar dengan Allah sungguh menjiwai Mgr. J. Klooster, CM. Kerinduan dan kepedulian yang mendalam dari Mgr J. Klooster, CM membuatnya berinisiatif untuk mendirikan sebuah pendidikan tinggi di Madiun. Hal ini juga dimaksudkan agar Keuskupan Surabaya memiliki perguruan tinggi Katolik sebagai salah satu bentuk karya misi. Mgr. J. Klooster, CM memberi mandate kepada Romo Paul Janssen untuk mewujudkan rencana itu.

2) Romo Dr. Paul Janssen, CM



Semangat Santo Vincentius a Paulo yang sungguh menjiwai semangat pelayanan Romo Paul Janssen, CM sebagai berikut:

- a) Kesederhanaan sebagai keutamaan yang menggerakkan kita untuk mengakui sebagai ciptaan yang kecil dihadapan Allah yang Mahabesar.
- b) Kerendahan hati dengan hanya melaksanakan kehendak Tuhan.
- c) Kelembutan hati adalah “Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita ...” (1Yoh 4:10) Cinta kasih itu membawa konsekwensi bahwa tanda kita mengasihi Allah dengan memberi waktu dan ruang dalam hati kita untuk merasakan kasih Allah.
- d) Semangat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa adalah menyelamatkan umat manusia dan menariknya kembali ke dalam hubungan yang benar dengan Allah.

Romo Paul Janssen, CM sangat mencintai anak-anak yang cacat, miskin, dan difabel. Dengan cinta dan ketaatan yang sangat besar kepada pimpinan, dalam hal ini Mgr.J. Klooster, CM. Romo Paul Janssen, CM membuka perguruan tinggi di Madiun, di jalan Ahmad Yani No, 17. Itulah cikal bakal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang kemudian menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP ini kemudian menjadi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Semangat yang ingin ditanamkan bagi Sivitas Akademika adalah cinta Allah yang demikian besar kepada manusia, terutama kepada orang miskin dan orang kecil. Semua cinta Bapa terlihat secara jelas dalam pribadi Yesus sendiri yang menyembuhkan dan membimbing. Beliau merindukan bahwa seluruh Sivitas Akademika menjiwai makna Widya Mandala, di mana kebijaksanaan Allah dijiwai dalam praktik untuk dilaksanakan bagi mereka yang membutuhkan dan membawa cinta kasih Allah kepada mereka. Ia berkata: “Cinta kasih-Mu begitu besar kepada orang miskin, orang kecil, sehingga hamper seluruh hidup dari Yesus terdiri dari menyembuhkan mereka dan membimbing mereka. Bantulah kami dan

bantulah Widya Mandala supaya betul-betul menjadi Widya Mandala, orang yang kebijaksanaan-Nya terletak dalam praktiik, memperhatikan mereka yang membutuhkan dan membawa cinta kasih-Nya kepada mereka”.

Romo Paul Janssen, CM adalah orang yang cerdas, bersemangat, kreatif, sangat peduli dengan kaum tersisih, cacat, dan terpinggirkan. Romo Paul Janssen sungguh mengembangkan talenta yang Tuhan berikan kepadanya melalui pengabdiannya dalam dunia pendidikan bagi semua kalangan.

2. Santa Angela Merici (1474 - 1540)



a. Siapakah Angela Merici?

Santa Angela Merici lahir di Desenzano – Italia sekitar tahun 1474. Ia mendirikan Serikat Santa Ursula di Brescia – Italia pada tanggal 25 Nopember 1535. Tujuan mendirikan Serikat Santa Ursula adalah menolong gadis-gadis remaja untuk mengabdikan kepada Allah di tengah dunia yang menjauh dari Allah. Hidupnya diwarnai oleh persatuannya dengan Allah dalam doa.

Santa Angela Merici menjadi duta kasih Tuhan. Banyak orang mengunjunginya untuk mendapat nasihat dan penghiburan dan juga untuk didamaikan bila terjadi perpecahan dalam keluarga. Angela berbicara tentang iman kepada Tuhan dengan setiap orang dan selalu mengarahkan jiwa-jiwa ke Surga. Di dalam doanya, ia banyak

merenungkan tugas yang dipercayakan kepadanya pada saat penampakan di Brudazzo yaitu membentuk sebuah Kompania yang beranggotakan perempuan-perempuan yang mengabdikan hidupnya kepada Tuhan dan sesama. Belum jelas kapan dan di mana ia harus mulai melaksanakan sebuah karya baru itu.

b. Apa yang dilakukan Angela Merici?

Angela hidup di zaman Renaisaissance (kelahiran baru): zaman itu ditandai oleh penemuan-penemuan baru. Kemajuan di bidang perkapalan memungkinkan orang Eropa menjelajahi lautan dan menemukan benua-benua baru. Banyak emas, perak, dan barang-barang berharga dari tanah asing diangkut ke Eropa. Teknologi dan kesenian berkembang pesat. Kalangan atas masyarakat (bangsawan) hidup dalam kemewahan yang berlimpah. Manusia merasa diri serba mampu, mendewakan hasil karyanya dan mengesampingkan Tuhan. Kerosotan moral nampak di segala bidang: kejahatan merajalela akibat pemuasan hawa nafsu, perang, ketidakadilan, penindasan, dan kekerasan.

Kerosotan moral itu juga menulari Gereja. Banyak pemimpin rohani mencari keuntungan dan kenikmatan semata. Biara bukan lagi tempat orang berdoa, bertapa, dan menjalani hidup suci. Banyak yang terpaksa masuk biara karena keluarga harus membagi warisan di antara mereka. Tidak heran Angela menghimbau para pemimpin Kompania: "Sadarilah bahwa anda harus membela dan melindungi kawananda dari serigala dan perampok, yaitu dari dua macam orang yang berbahaya

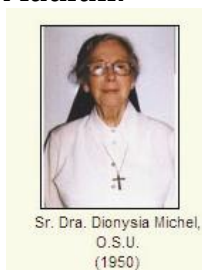
c. Bagaimana Angela Merici mengembangkan talenta dalam dirinya?

Santa Angela Merici memiliki talenta yang diberikan Tuhan, di antaranya:

- 1) Pribadi yang saleh: Ia selalu berkomunikasi dengan Tuhan setiap saat untuk berbagai hal yang akan ia lakukan; Santa Angela memiliki kasih yang besar kepada Allah dan sesama.

- 2) Memiliki sikap keprihatinan terhadap penderitaan sesama: Santa Angela sangat prihatin dengan gadis-gadis remaja yang hidup di tengah gejolak perang dan moral yang merosot. Santa Angela ingin menyelamatkan kaum perempuan yang tertindas.
- 3) Memiliki hati yang penuh syukur atas berbagai berkat dan anugerah Tuhan terutama memelihara hidupnya yang yatim piatu. Dalam iman, Santa Angela yakin bahwa ia tidak hidup sendiri sebatang kara tetapi Tuhan selalu menguatkannya dan menunjukkan jalan yang tepat baginya.
- 4) Memiliki kemampuan untuk membuka hati bagi Tuhan. Dalam penampakkannya di Brudazzo pada saat ia berdoa, ia diminta untuk mendirikan Kompani Santa Ursula bagi para gadis agar hidup sebagai perawan. Ia taat pada kehendak Tuhan.
- 5) Santa Angela tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi (sarjana) tetapi ia cerdas memaknai hidupnya dan berjuang untuk mewujudkan kehendak Tuhan itu.
- 6) Memiliki komitmen yang tinggi, disiplin, dan bermati raga dalam perjuangan mengangkat derajat sesamanya. Ia adalah penasihat yang ulung bagi para penderita. Diceritakan dalam riwayat hidupnya bahwa bukan hanya orang sederhana tetapi kaum bangsawan pun memohon nasihatnya. Ia selalu menyerahkan semuanya demi kemuliaan Tuhan yang berarti SOLI DEO GLORIA.

d. Nilai-nilai yang mempengaruhi Sr. Dionysia Mischel, OSU dalam mendirikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun:



- 1) Rasa cinta yang mendalam kepada generasi muda yang membutuhkan ilmu dalam pendidikan formal. Orang

yang berpendidikan tentu akan memperoleh masa depan dan hidup yang lebih bijaksana serta terjamin secara ekonomi. Inilah bukti kasih kepada Allah dan sesama, khususnya generasi muda.

- 2) Santa Angela menyadari bahwa nama Tuhan harus dipuji dan dimuliakan dengan membangun hidup suci dan saleh dalam keluarga.
- 3) Santa Angela sangat peduli kepada sesama, maka ia selalu menghimbau “insieme” = kebersamaan dalam hidup ini. Hal ini berarti kita memiliki kepedulian kepada sesama.
- 4) Sr. Dionysia Mischel, OSU adalah seorang pribadi yang cerdas, lincah, penuh semangat, ramah, dan murah hati. Ia sungguh berjuang untuk membangun pendidikan yang layak bagi generasi muda termasuk Universitas Widya Mandala Madiun.

C. Membangun Komitmen untuk Mengembangkan Talenta yang Kumiliki

1. Pengertian

Setiap orang dilahirkan memiliki keunikannya masing-masing, di antaranya bakat, potensi, dan keahlian yang berbeda-beda. Manusia dilahirkan secara istimewa dengan peranannya sendiri, berbeda dan tidak bisa disamakan. Manusia yang mengerti dirinya, maka dia akan mengerti peranannya, dirinya akan menjadi berguna dan mampu mengelola sumber daya yang ada di alam semesta.

Tangan manusia mampu menyulap bebatuan menjadi permata dan berlian, pegunungan menjadi tambang-tambang emas dan perak, membuat teknologi untuk memudahkan pekerjaan, mengamati angkasa, serta berbagai hal lainnya.

Manusia harus mencari dirinya dan menemukan keahliannya yang memampukan manusia mengelola alam semesta, menemukan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan dan menciptakan perubahan-perubahan yang mengesankan. Oleh karena itu, kita harus mengenal kecenderungan-kecenderungan pada bidang tertentu,

asah kemampuan itu sampai kita memiliki keahlian sehingga siap mengelola dunia.

Semua potensi atau keistimewaan dalam diri kita itu harus kita rawat dan kita kembangkan sekuat tenaga sebagai tanda syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita. Bila kita bertanggung jawab mengembangkan talenta kita, maka hasil yang kita harapkan dapat kita peroleh.

2. Teknik Membangun Komitmen Diri sendiri dan orang lain.

Komitmen adalah sikap pribadi yang secara konsisten meningkatkan diri pada suatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha.

Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi:

- a) Ide gagasan yang dituangkan dalam perencanaan yang terprogram.
- b) Tindakan konkret sesuai rencana dan penyesuaian prosedur.
- c) Perilaku yang tepat waktu dan tepat janji baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.
- d) Hasil karya nyata yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- e) Pengendalian secara menyeluruh, baik terhadap rencana, proses, maupun karya nyata yang dihasilkan.

3. Ingin menghasilkan mutu kerja yang tinggi:

- a) Seseorang mendapat kesempatan bebas menggunakan imajinasi dan akal dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b) Ada kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.
- c) Ada dorongan mempelajari keterampilan baru.
- d) Ada kesempatan promosi dan mendapat penghargaan prestasi kerjanya.

4. Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri:

- a) Kedisiplinan: ketaatan pada aturan yang ada.
- b) Ketabahan: kuat dan tahan menjalani perjuangan hidup.
- c) Keuletan: tangguh, kuat, dan tidak mudah putus asa.
- c) d) Kerja sama: saling membantu satu sama lain dalam melakukan suatu pekerjaan.

5. Harapanku

Kita tentu menginginkan masa depan yang baik, maka kita bertekun dalam belajar. Kita akan tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas (utuh) sesuai dengan motto: NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS).

6. Refleksi Pribadi

Kita telah mendengarkan penjelasan tentang talenta atau berbagai keunikan yang Tuhan anugerahkan kepada kita sejak lahir. Semua talenta dan keistimewaan itu harus kita kembangkan dalam hidup kita. Namun, kita sering tidak mengembangkan talenta yang kita miliki karena kelalaian atau lebih sibuk dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan media sosial. Kita sering mengabaikan pengembangan potensi diri sendiri. Mari, kita refleksikan hal-hal berikut:

- a) Hal-hal manakah yang telah lalai kulakukan dalam hidupku selama ini?
- b) Bagaimana aku menggunakan waktu untuk membangun kualitas diriku selama ini?
- c) Bagaimana peran media sosial dalam hidupku?
- d) Apa saja yang telah kukorbankan untuk membangun masa depanku?

5. Tugas :

Membuat Program Menata Diriku dengan Talenta yang Tuhan Berikan